

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS SOFTWARE AKUNTANSI UNTUK BUMDES DALAM MENGELOLA WISATA JALAN TOL

Emma Dwi Ratnasari^{1*}, Siti Arifah², Retnosari³, Erni Puji Astutik⁴, Ayunda Putri Nilasari⁵, Siti Rokhaniyah⁶

1), 2), 3), 4), 5), 6) Universitas Tidar

Article history

Received : 13 Maret 2025

Revised : 8 April 2025

Accepted : 13 Juni 2025

*Corresponding author

Emma Dwi Ratnasari

Email : eeeaa.12@gmail.com

Abstrak

Desa Wonolelo di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan melalui destinasi Jalan Tol Kahyangan. Namun, dalam pengelolaannya, BUMDes "Mekar Sembada Mulya" masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pencatatan keuangan yang belum sistematis dan minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan berbasis digital. Permasalahan ini menghambat optimalisasi pendapatan dan keberlanjutan pengelolaan kawasan wisata tersebut. Menanggapi hal tersebut, program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan digital bagi pengelola BUMDes. Program pengabdian masyarakat ini dirancang guna memperluas pemahaman masyarakat dalam literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan di BUMDes "Mekar Sembada Mulya", khususnya dalam pengelolaan kawasan wisata Jalan Tol Kahyangan. Melalui program pelatihan berbasis perangkat lunak akuntansi, peserta dilatih untuk memahami dasar-dasar akuntansi dan penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran, yang mencakup penilaian kuantitatif pra dan pasca pembinaan serta wawancara kualitatif dengan partisipan dan pemangku kepentingan. Pelatihan ini menghasilkan peningkatan yang substansial dalam pemahaman akuntansi serta penggunaan perangkat lunak, serta umpan balik positif mengenai relevansi materi pelatihan. Meskipun demikian, tantangan dalam pengelolaan kegiatan pariwisata masih perlu diatasi. Rekomendasi untuk keberlanjutan praktik manajemen keuangan yang baik mencakup pelatihan tindak lanjut dan pengembangan modul yang lebih spesifik. Kegiatan ini berpotensi menjadi contoh bagi inisiatif sejenis di daerah lain, mendukung pengelolaan dana desa yang lebih efektif. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah desa lain untuk mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: Bumdes; Manajemen Keuangan; Literasi Keuangan; Pelatihan Akuntansi; Perangkat Lunak Akuntansi

Abstract

Wonolelo Village in Sawangan Subdistrict, Magelang Regency, has promising tourism potential through the Kahyangan Highway destination. However, in its management, the BUMDes "Mekar Sembada Mulya" still faces various obstacles, especially in the unsystematic financial records and the lack of understanding of digital-based financial management. This issue hinders the optimization of revenue and the sustainability of the management of the tourist area. This community service program was implemented to improve financial literacy and digital financial management skills for BUMDes managers. This community service program is designed to expand community understanding of financial literacy and financial management skills in the BUMDes "Mekar Sembada Mulya", especially in managing the Kahyangan Toll Road tourism area. Through the accounting software-based training program, participants are trained to understand the basics of accounting and the use of technology in financial recording. The method employed is a mixed-methods approach, encompassing quantitative assessments conducted pre and post-empowerment activities and qualitative interviews with participants and stakeholders. The training resulted in substantial improvements in accounting understanding and software usage, as well as positive feedback on the relevance of the training materials. Nonetheless, challenges in managing tourism activities still need to be addressed. Recommendations for the sustainability of sound financial management practices include follow-up training and the development of more specific modules. This activity has the potential to serve as a model for similar initiatives in other areas, supporting more effective management of village funds. Thus, this activity is expected to

be a model that can be replicated in other village areas to support more transparent and accountable village financial governance.

Keywords: Village-Owned Enterprises; Financial Management; Financial Literacy; Accounting Training; Accounting Software

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University
Community Service Institution

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan kebijakan dana desa sejak 2015, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui berbagai inisiatif pembangunan. Sejak diterapkan pada 2015, tujuan utama dari Kebijakan dana desa ialah mendorong kualitas hidup penduduk melalui pembangunan desa, termasuk dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Manajemen finansial yang transparan dan akuntabel dalam BUMDes sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di desa (Wibowo & Hapsari, 2022). Manajemen finansial yang berdaya guna dan dapat transparan esensial untuk menjamin dana tersebut digunakan sesuai peruntukannya (Buana, 2021), sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Iriani et al., 2022). Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan BUMDes menjadi kunci utama dalam mencapai kemajuan pembangunan desa yang berkelanjutan (Prasetyo, 2021).

Pengelolaan dana desa yang efektif merupakan komponen penting dari pembangunan pedesaan di Indonesia (Purwanto & Safira, 2020). Salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah BUMDes "Mekar Sembada Mulya", yang berada di Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. BUMDes ini mengelola kawasan wisata andalan desa, yaitu Jalan Tol Kahyangan, yang merupakan destinasi unggulan berbasis potensi alam dan kearifan lokal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi dan keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan akuntabel (Allya et al., 2024). Jika tidak segera diatasi, permasalahan ini dapat berdampak pada transparansi dan akuntabilitas keuangan BUMDes, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberlanjutan dan perkembangan kawasan wisata Jalan Tol Kahyangan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Desa Wonolelo dan BUMDes telah menyadari perlunya upaya peningkatan kapasitas untuk meningkatkan praktik manajemen keuangan usaha (Hastuti, 2021). Menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam keuangan publik tidak hanya pemerintah pusat, melainkan juga fokus utama untuk otoritas lokal dan kepala desa.

Pemerintah desa dan BUMDes telah mengakui perlunya inisiatif peningkatan kapasitas untuk meningkatkan praktik pengelolaan keuangan usaha (Ramadina & Ulum, 2021). Sebagai tanggapan, mereka mengusulkan program pelatihan manajemen keuangan yang berpusat pada pemanfaatan perangkat lunak akuntansi yang efektif. Penyelenggaraan pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman tentang literasi keuangan (Setyawati et al., 2023; Suprihandari et al., 2024). Serta kemahiran pencatatan tim manajemen BUMDes, sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas operasi keuangan kawasan pariwisata (Jurayevna, 2019). Materi pelatihan mencakup modul tentang prinsip-prinsip akuntansi dasar, penerapan perangkat lunak akuntansi, dan pembuatan laporan keuangan (Kusnadi et al., 2024; Muhammad Rejal et al., 2023). Dengan memperkuat kemampuan pengelolaan keuangan BUMDes, kegiatan ini bertujuan untuk berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan kawasan pariwisata Jalan Tol Kahyangan secara keseluruhan, yang pada akhirnya menguntungkan masyarakat setempat.

Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah pengurus inti BUMDes "Mekar Sembada Mulya", yang terdiri atas Ketua, Bendahara, dan bagian administrasi keuangan. Selain itu, perangkat desa yang terlibat dalam pengawasan BUMDes juga dilibatkan sebagai peserta untuk memastikan sinergi tata kelola dan pengawasan. Pelatihan ini bertujuan menumbuhkan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar akuntansi, meningkatkan

keterampilan dalam pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan secara digital. Untuk menunjang efektivitas pelatihan, perangkat lunak akuntansi yang digunakan adalah Akunting.id, sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang khusus untuk pelaku UMKM dan organisasi kecil menengah, termasuk BUMDes. Aplikasi ini dipilih karena kemudahan akses, fitur yang intuitif, serta dukungan terhadap pencatatan jurnal umum, laporan laba rugi, neraca, hingga arus kas.

Program ini diawali dengan asesmen pra-pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait manajemen keuangan, mulai dari pemahaman prinsip akuntansi hingga keterampilan dalam menggunakan software akuntansi. Materi pelatihan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan aktual pengelolaan keuangan yang telah berjalan di BUMDes. Dengan pendekatan pelatihan langsung dan praktik berbasis kasus nyata, peserta diharapkan dapat mengembangkan kompetensi yang lebih baik dalam mengelola keuangan BUMDes secara profesional (Rodhiah et al., 2021).

Signifikansi kegiatan ini terletak pada kontribusinya terhadap penguatan tata kelola keuangan BUMDes yang lebih profesional dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada keberlanjutan kawasan wisata Jalan Tol Kahyangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Wonolelo secara umum. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap wacana yang lebih luas tentang pentingnya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan Dana desa secara transparan dan akuntabel.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di BUMDes Mekar Sembada Mulya yang berlokasi di kawasan wisata Jalan Tol Kahyangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. BUMDes ini merupakan lembaga ekonomi desa yang mengelola potensi wisata dan menjalankan aktivitas usaha lainnya. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan serta penyusunan laporan keuangan berbasis digital. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi berbasis Android yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan BUMDes. Solusi ini dilengkapi dengan pendampingan teknis pasca-pelatihan dan evaluasi untuk memastikan implementasi sistem berjalan secara optimal. Tujuan akhir dari solusi ini adalah meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan serta mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan BUMDes.

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif evaluatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental), yaitu menggunakan rancangan pre-test dan post-test one-group design. Pendekatan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelatihan dengan mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Di samping itu, pendekatan partisipatif juga diterapkan melalui observasi dan wawancara langsung terhadap pengelola keuangan BUMDes untuk memperoleh pemahaman mendalam atas kendala yang dihadapi mitra.

Prosedur kerja yang dilaksanakan terdiri atas enam tahapan sistematis. Pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dan hambatan pengelolaan keuangan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak pengelola BUMDes. Kedua, ditetapkan peserta pelatihan yang berjumlah delapan orang secara purposif, yaitu mereka yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Ketiga, disusun materi pelatihan yang menyesuaikan kondisi dan kebutuhan BUMDes. Keempat, dilaksanakan pelatihan pada Rabu, 15 Mei 2024, yang mencakup teori dan praktik penggunaan aplikasi pembukuan digital. Kelima, diberikan pendampingan teknis yang bersifat fleksibel, dengan satu kali pendampingan utama dan kemungkinan pendampingan lanjutan sesuai kebutuhan. Keenam, dilakukan evaluasi pelatihan pada bulan Juli 2024, dengan mengukur efektivitas pelatihan melalui analisis data pre-test dan post-test, observasi perubahan waktu dalam penyusunan laporan keuangan, dan kuesioner kepuasan peserta. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Peninjauan kondisi pra kegiatan diimplementasikan pada Bulan April 2024

2. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi dan pelatihan pembukuan dilaksanakan pada Rabu, 15 Mei 2024 dengan jumlah peserta dari manajemen BUMDes sebanyak 8 orang.
3. Pendampingan dilakukan selama sekali yang kemudian apabila terdapat kendala dapat diadakan pendampingan berkelanjutan
4. Evaluasi kegiatan dilakukan pada Bulan Juli 2024

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner skala Likert serta observasi langsung terhadap praktik pencatatan keuangan. Data sekunder berupa laporan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan, serta dokumentasi penggunaan aplikasi digital. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test, serta mengevaluasi efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan.

Pelaksanaan program melibatkan dosen sebagai fasilitator utama dan mahasiswa sebagai asisten pelaksana dalam dokumentasi dan pelatihan. Sumber daya yang digunakan antara lain perangkat laptop dan smartphone milik peserta, modul pelatihan, aplikasi pembukuan digital berbasis Android, serta alat tulis. Dalam kegiatan ini untuk mempermudah pemahaman dan visualisasi alur kegiatan, berikut adalah tahapan kegiatan yang dilalui dalam program ini antara lain identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan aplikasi pembukuan, pendampingan teknis, evaluasi dan monitoring, peningkatan kapasitas. Visualisasi diagram alur kegiatan ini akan dilampirkan secara terpisah dalam bentuk ilustrasi guna memenuhi aspek sistematika laporan program pengabdian (Rojabi et al., 2023).

HASIL PEMBAHASAN

Program ini berfokus pada pelayanan kepada masyarakat yang berlokasi di wilayah Desa Wonolelo, Sawangan, Magelang, tepatnya di lingkungan wisata Tol Kahyangan. Berikut disajikan gambaran lokasi wisata Tol Kahyangan di Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, tercatat memiliki pengunjung/wisatawan rata-rata sebanyak 200an orang per bulan.



Gambar 1. Suasana di Destinasi Wisata Tol Kahyangan

Gambar 1 menunjukkan suasana alam dan wahana yang terdapat di destinasi wisata Tol Kahyangan, yang terletak di Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Kawasan ini berada di lereng Gunung Merbabu, menghadirkan lanskap yang indah dan udara yang sejuk, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan. Setiap bulan, destinasi ini dikunjungi oleh rata-rata 200 wisatawan yang menikmati keasrian alam dan wahana buatan seperti gerbang artistik, bangunan bertema kastil, dan taman wisata keluarga.

Keindahan alam dan potensi kunjungan wisatawan yang konsisten menjadi landasan penting bagi BUMDes "Mekar Sembada Mulya" untuk terus mengembangkan kawasan ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan pengelola wisata, melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Pengelolaan keuangan yang tertib dan modern diharapkan dapat menunjang

pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi ekonomi bagi masyarakat desa.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Pembukuan BUMDes

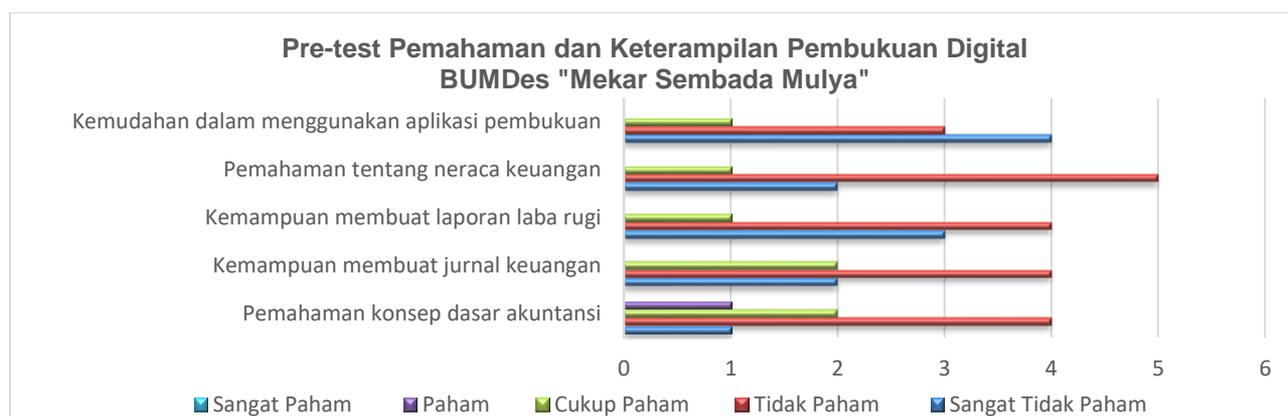
Gambar 2 memperlihatkan suasana kegiatan pelatihan pembukuan digital yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bersama pengelola BUMDes "Mekar Sembada Mulya" di kawasan wisata Tol Kahyangan, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh delapan orang pengelola keuangan BUMDes dan difokuskan pada penyampaian materi serta praktik langsung penggunaan aplikasi pembukuan digital. Terlihat partisipasi aktif peserta dan keterlibatan mahasiswa sebagai tim pendamping dalam mendukung proses pelatihan. Materi yang disampaikan dan dilatihkan meliputi pembukuan keuangan BUMDes dengan gambaran sebagai berikut sebagai mana gambar 3.



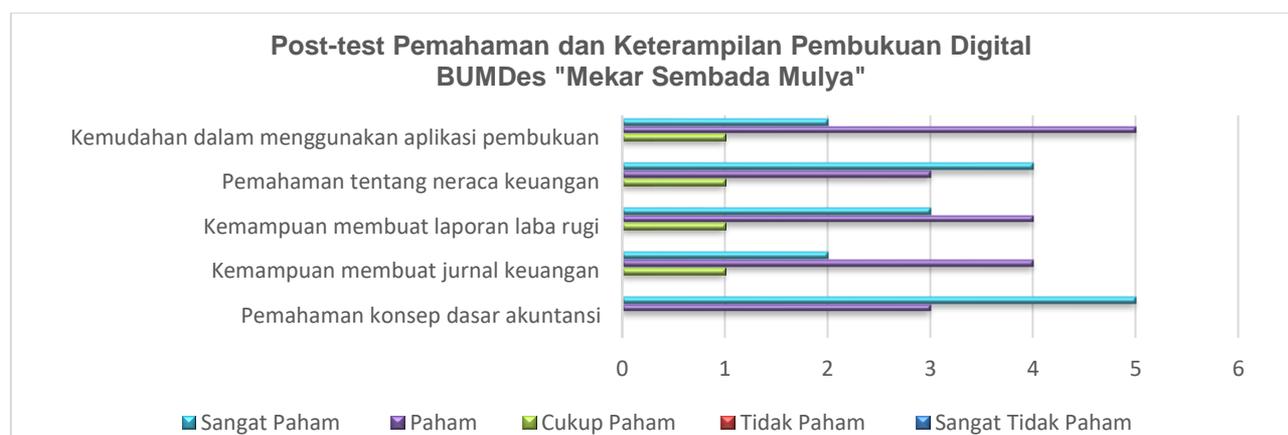
Gambar 3. Gambaran Materi Keuangan BUMDes

Materi yang disampaikan terkait pembukuan BUMDes meliputi beberapa jenis pembukuan di bawah ini: 1) Ketentuan umum pengelolaan keuangan BUMDes; 2) Jurnal / catatan keuangan BUMDes; 3) Buku Besar pencatatan per akun yang dimiliki/dikelola BUMDes; 4) Neraca Saldo yang dimiliki BUMDes; 5) Laba Rugi yang diperoleh BUMDes; 6) Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) BUMDes; 7) Neraca BUMDes; 8) Laporan Arus Kas (LAK) BUMDes; 9) Laporan Tingkat Kesehatan Usaha BUMDes

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap konsep dasar akuntansi dan keterampilan pembukuan digital sebelum mengikuti pelatihan. Dari delapan peserta, sebanyak lima orang (62,5%) berada pada kategori Tidak Paham dalam pemahaman konsep dasar akuntansi, sementara hanya dua orang (25%) yang berada pada kategori Sedikit Paham. Tidak ada peserta yang merasa Paham atau Sangat Paham dalam aspek ini. Kemampuan peserta dalam membuat jurnal keuangan juga masih terbatas, dengan mayoritas peserta berada pada kategori Sangat Tidak Paham (25%) dan Tidak Paham (50%). Kondisi yang lebih mengkhawatirkan terlihat dalam kemampuan menyusun laporan laba rugi, di mana seluruh peserta masih berada pada kategori Sangat Tidak Paham dan Tidak Paham, menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam memahami penyusunan laporan keuangan dasar. Hal serupa terjadi dalam pemahaman tentang neraca keuangan, di mana lima peserta (62,5%) berada dalam kategori Tidak Paham, sementara dua peserta lainnya bahkan berada dalam kategori Sangat Tidak Paham. Selain itu, dalam aspek kemudahan menggunakan aplikasi pembukuan digital, hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kesulitan, dengan empat peserta (50%) berada dalam kategori Sangat Tidak Paham dan tiga peserta lainnya (37,5%) berada dalam kategori Tidak Paham.



Gambar 4. Diagram Pre-test Pemahaman dan Keterampilan Pembukuan Digital Sebelum pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Software Akuntansi BUMDes "Mekar Sembada Mulya"

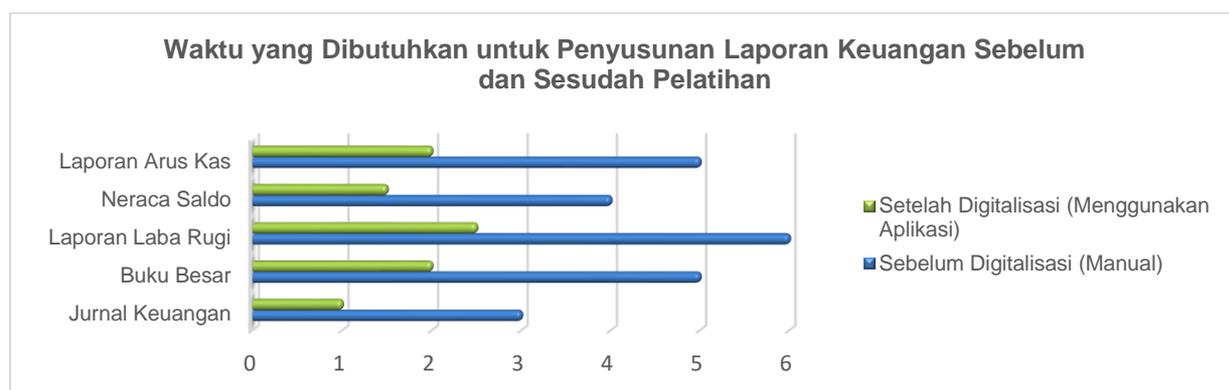


Gambar 5. Diagram Post-test Pemahaman dan Keterampilan Pembukuan Digital Sebelum pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Software Akuntansi BUMDes "Mekar Sembada Mulya"

Secara keseluruhan, hasil pre-test ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi dan keterampilan pembukuan digital masih sangat terbatas. Mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang cukup untuk mengelola pembukuan secara mandiri, terutama dalam penyusunan laporan keuangan dan penggunaan aplikasi digital. Temuan ini menegaskan perlunya pelatihan

yang komprehensif guna meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan teknologi peserta, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mengelola pembukuan secara efektif di lingkungan BUMDes.

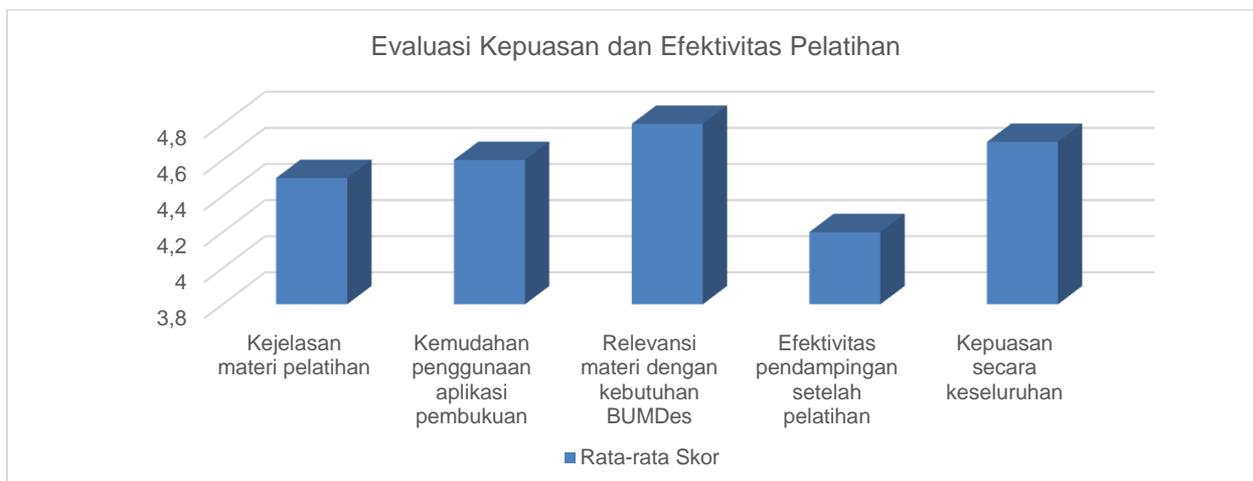
Hasil post-test pada Gambar 5 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep akuntansi dan keterampilan pembukuan digital setelah pelatihan. Pada aspek pemahaman konsep dasar akuntansi, lima peserta (62,5%) telah mencapai kategori *Sangat Paham* dan tiga peserta (37,5%) berada dalam kategori *Paham*, yang sebelumnya tidak tercapai dalam pre-test. Peningkatan serupa terlihat dalam kemampuan membuat jurnal keuangan dan menyusun laporan laba rugi, di mana mayoritas peserta kini berada dalam kategori *Paham* atau *Sangat Paham*. Selain itu, pemahaman tentang neraca keuangan juga mengalami peningkatan yang cukup baik, dengan lebih dari setengah peserta mencapai kategori *Paham* dan *Sangat Paham*. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi pembukuan mencatat peningkatan paling signifikan, dengan lima peserta (62,5%) menyatakan *Paham* dan dua peserta (25%) mencapai kategori *Sangat Paham*, dibandingkan dengan kondisi awal di mana mayoritas peserta merasa *Sangat Tidak Paham* atau *Tidak Paham*. Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan pembukuan digital tidak hanya meningkatkan pemahaman akuntansi peserta, tetapi juga membantu mereka lebih percaya diri dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan digital secara lebih efisien dan transparan di lingkungan BUMDes.



Gambar 6. Diagram Waktu yang Dibutuhkan untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sebelum dan sesudah pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Software Akuntansi BUMDes "Mekar Sembada Mulya"

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa digitalisasi pembukuan terbukti meningkatkan efisiensi waktu secara signifikan, dengan rata-rata waktu penyusunan laporan keuangan berkurang lebih dari 50% setelah penggunaan aplikasi. Sebelumnya, proses manual membutuhkan total 23 jam, sedangkan setelah digitalisasi, hanya memerlukan 9 jam. Penyusunan jurnal keuangan yang sebelumnya memakan waktu 3 jam kini dapat diselesaikan dalam 1 jam, buku besar dari 5 jam menjadi 2 jam, laporan laba rugi dari 6 jam menjadi 2.5 jam, neraca saldo dari 4 jam menjadi 1.5 jam, serta laporan arus kas dari 5 jam menjadi 2 jam. Efisiensi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembukuan tidak hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan akurasi dan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga memungkinkan pengelola keuangan untuk lebih fokus pada analisis dan pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan mendapat respons positif dengan skor rata-rata 4.7 untuk kepuasan keseluruhan, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pengelolaan keuangan BUMDes. Kejelasan materi (4.5) dan kemudahan penggunaan aplikasi (4.6) dinilai baik, sementara relevansi materi mencapai 4.8, tertinggi di antara aspek lainnya. Namun, efektivitas pendampingan setelah pelatihan (4.2) perlu ditingkatkan agar manfaat pelatihan lebih optimal (gambar 7).



Gambar 7. Diagram Evaluasi Kepuasan dan Efektivitas Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Software Akuntansi BUMDes "Mekar Sembada Mulya"

Tim pengabdian masyarakat Untidar memperoleh wawasan melalui survei awal bahwa pembukuan keuangan BUMDes yang masih tradisional, belum menggunakan aplikasi digital, dilakukan secara manual dengan pencatatan di buku besar fisik. Berikut adalah gambaran mengenai proses pembukuan yang dilakukan oleh pengelola keuangan BUMDes "Mekar Sembada Mulya":

1. Pencatatan transaksi dicatat secara manual dalam buku kas atau buku besar, yang di dalamnya meliputi pencatatan penerimaan uang, pengeluaran, mutasi kas, piutang, utang, modal, pembayaran gaji, dan lain-lain.
2. Pencatatan dilakukan secara manual sehingga terdapat risiko kesalahan, baik dalam pencatatan transaksi maupun dalam penjumlahan.
3. Penyusunan laporan keuangan BUMDes secara berkala, terutama untuk periode bulanan, belum bisa menyajikan data yang uptodate mingguan, atau bahkan harian.
4. Bukti transaksi seperti penerimaan tiket, kwitansi, dan nota disimpan secara fisik dalam arsip kertas. Dokumen fisik lebih rentan terhadap kerusakan, kehilangan, atau pencurian, sehingga keamanan data menjadi perhatian utama.
5. Pencatatan manual memerlukan waktu yang cukup lama, terutama jika volume transaksi cukup besar.
6. Analisis keuangan seperti perbandingan bulan ke bulan atau perhitungan rasio keuangan sulit dilakukan karena data harus diolah secara manual.
7. Pengurus BUMDes yang bertanggung jawab atas pembukuan masih memerlukan pengetahuan akuntansi dasar untuk melakukan pencatatan dengan benar.

Dengan kondisi tradisional ini, BUMDes menghadapi beberapa kendala dalam efisiensi dan keakuratan pembukuan. Dengan pelatihan dan pendampingan pembukuan berbasis aplikasi diharapkan BUMDes dapat mengelola pembukuan secara efektif. Pelaksanaan penyampaian materi dan pelatihan mengenai pembukuan BUMDes berbasis aplikasi ini dirancang secara sistematis dan praktis, mengingat peralihan dari metode tradisional ke digital bisa menjadi tantangan bagi pengurus BUMDes. Berikut adalah gambaran tentang bagaimana pelatihan tersebut dapat diselenggarakan:

1. Perkenalan aplikasi pembukuan yang digunakan, termasuk fitur-fitur utamanya, dan bagaimana aplikasi ini berbeda dari metode tradisional, serta keunggulan pembukuan digital, seperti efisiensi waktu, keamanan data, kemampuan pelaporan otomatis, dan aksesibilitas data dari berbagai perangkat.
2. Penyampaian materi teori mengenai dasar-dasar akuntansi digital, termasuk konsep debit-kredit, neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.
3. Demonstrasi aplikasi yang digunakan dengan menunjukkan antarmuka pengguna, cara mengakses berbagai fitur, dan bagaimana memulai pembukuan dari nol.

4. Latihan praktik dimana peserta mencoba sendiri bagaimana melakukan pembukuan pada perangkat masing-masing untuk mencatat beberapa transaksi contoh. Dalam hal ini mahasiswa diberi tugas untuk mendampingi dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Hasil Pengabdian ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi dan keterampilan pembukuan digital masih sangat terbatas. Mayoritas peserta berada dalam kategori Sangat Tidak Paham atau Tidak Paham dalam berbagai aspek pembukuan, seperti pemahaman konsep dasar akuntansi (62,5% Tidak Paham), penyusunan jurnal keuangan (25% Sangat Tidak Paham, 50% Tidak Paham), laporan laba rugi (37,5% Sangat Tidak Paham, 62,5% Tidak Paham), dan neraca keuangan (25% Sangat Tidak Paham, 62,5% Tidak Paham). Selain itu, penggunaan aplikasi pembukuan digital juga menjadi tantangan besar bagi peserta, dengan 50% berada dalam kategori Sangat Tidak Paham dan 37,5% Tidak Paham. Namun, setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sebagian besar peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan kini berada dalam kategori Paham atau Sangat Paham di hampir semua aspek pembukuan. Pemahaman konsep dasar akuntansi meningkat menjadi 62,5% Sangat Paham dan 37,5% Paham, kemampuan menyusun jurnal keuangan mencapai 50% Paham dan 25% Sangat Paham, sementara penyusunan laporan laba rugi meningkat dengan 50% peserta Paham dan 37,5% Sangat Paham. Pemahaman neraca keuangan juga membaik, dengan 50% peserta mencapai kategori Sangat Paham. Peningkatan paling mencolok terlihat pada kemudahan dalam menggunakan aplikasi pembukuan, di mana 62,5% peserta kini merasa Paham dan 25% Sangat Paham.

Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan pembukuan digital efektif dalam meningkatkan literasi akuntansi dan keterampilan teknologi peserta, sehingga mereka lebih siap dalam mengelola pembukuan secara efisien di lingkungan BUMDes. Selain itu, digitalisasi pembukuan secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu dalam penyusunan laporan keuangan, di mana total waktu yang dibutuhkan berkurang lebih dari 50%, dari 23 jam menjadi hanya 9 jam per bulan. Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa aspek kejelasan materi (4.5), kemudahan penggunaan aplikasi (4.6), relevansi materi dengan kebutuhan BUMDes (4.8), dan kepuasan keseluruhan (4.7) berada pada tingkat yang sangat baik. Namun, efektivitas pendampingan setelah pelatihan mendapatkan skor lebih rendah (4.2), mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek pendampingan agar implementasi pembukuan digital lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pelatihan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan BUMDes, sekaligus menyoroti perlunya perbaikan dalam pendampingan berkelanjutan. Dengan konsep pelatihan yang demikian ini, diharapkan dapat membantu BUMDes "Mekar Sembada Mulya" beralih dari pembukuan tradisional ke sistem digital dengan lancar dan efektif. Pendampingan pasca pelatihan dilakukan agar pengelola BUMDes "Mekar Sembada Mulya" yang akan beralih ke pembukuan keuangan berbasis aplikasi dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dengan baik. Sejauh ini pendampingan dilakukan secara online melalui grup whatsapp di mana peserta pelatihan yakni pengelola BUMDes dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Tim pengabdian berdiskusi dan menjawab pertanyaan serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan digital telah memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes "Mekar Sembada Mulya" dalam menggunakan aplikasi pembukuan keuangan. Peningkatan skor pemahaman dari sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa materi yang diberikan efektif dalam memperkuat kompetensi peserta. Selain itu, efisiensi waktu dalam penyusunan laporan keuangan meningkat drastis, mengurangi beban kerja manual yang sebelumnya memakan waktu lama. Umpan balik dari peserta mengindikasikan kepuasan yang tinggi terhadap kejelasan materi, kemudahan penggunaan aplikasi, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan BUMDes. Namun, efektivitas pendampingan pasca-pelatihan masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan agar implementasi pembukuan digital berjalan lebih optimal. Evaluasi ini memberikan dasar bagi perbaikan ke depan, terutama dalam aspek pendampingan yang lebih intensif guna memastikan keberlanjutan penerapan pembukuan digital di BUMDes. Kegiatan pengkajian ini dirancang untuk memberi dampak positif yang maksimal teruntuk pengelola BUMDes dalam melakukan pembukuan secara lebih efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di BUMDes "Mekar Sembada Mulya" secara keseluruhan berjalan efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis digital. Pelatihan yang melibatkan penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi akuntansi, serta diskusi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep akuntansi dan keterampilan teknis, dibuktikan dengan peningkatan hasil post-test dan efisiensi waktu penyusunan laporan keuangan. Antusiasme peserta selama pelatihan menjadi indikator keberhasilan pendekatan partisipatif yang digunakan. Meskipun kegiatan pendampingan pasca-pelatihan belum optimal karena kendala teknis dan waktu, kegiatan ini telah menjawab kebutuhan mitra secara konkret, yaitu peningkatan kualitas tata kelola keuangan yang akuntabel. Evaluasi peserta menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap materi dan metode pelatihan, sekaligus menggarisbawahi pentingnya pendampingan lanjutan untuk menjaga keberlanjutan dampak program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Universitas Tidar sebagai penyedia dukungan pendanaan serta fasilitas dalam rangka pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada setiap pihak yang berkontribusi, termasuk: Rektor dan Wakil Rektor 3 Untidar, Kepala BAKPK dan BAU Untidar, teman-teman panitia, dan para mahasiswa. Terima kasih juga kami sampaikan atas partisipasi dari para pengelola BUMDes "Mekar Sembada Mulya" yang telah melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan ini dengan sungguh-sungguh. Semoga keberkahan dilimpahkan kepada kita semuanya.

PUSTAKA

- Allya, V., Hertati, L., Terriavini, T., Heryati, A., Cahyani, N., & Puspitawati, L. (2024). Akuntansi Umkm Magang Mahasiswa MBKM Universitas Indo Global Mandiri. *Journal of Sustainable Community Service*, 4(3), 163–174. <https://doi.org/10.55047/jscs.v4i3.644>
- Buana, A. R. (2021). Analysis of Village Financial Accounting System in Girirejo Village Income and Expenditure Budget Management. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i1.88>
- Hastuti. (2021). Village Financial Management Towards Village Fund Policy For Community Empowerment. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4). <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.267>
- Iriani, N. I., Nugroho, A. P., & Tia, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.33366/ref.v10i1.3543>
- Jurayevna, T. M. (2019). Improving the methodology for organizing financial results in tourism. *International Journal of Research in Finance and Management*, 2(1). <https://doi.org/10.33545/26175754.2019.v2.i1.a.16>
- Kusnadi, H. K., Indrawan, B., Sukarno, H. B., Rosalina, R. R., Nunung, A., & Hatimatunnisani, H. (2024). Pelatihan dan Peningkatan Kemampuan Pencatatan Laporan Keuangan Klinik Prima Husada Bandung. *PADMA*, 4(1), 320–330. <https://doi.org/10.56689/padma.v4i1.1551>
- Muhammad Rejal, Sri Hastuti, Dwi Orbaningsih, & SBP Handajani. (2023). Literacy on the Utilization of Digital Financial Applications for Cash Books at Siti Noryati Kabuau Schedule Store. *Asian Journal of Community Services*, 2(8). <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i8.5808>
- Prasetyo, D. W. (2021). Pengembangan Manajemen Usaha Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja BUMDES. *Journal of Sustainable Community Service*, 1(2), 48–54. <https://doi.org/10.55047/jscs.v1i2.378>

- Purwanto, P., & Safira, H. (2020). Determinant of Village Community Welfare Improvement. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.2973>
- Ramadina, B. T., & Ulum, I. (2021). Analysis of Financial Management in Rahayu Village-Owned Enterprises (Bumdes) Montong Gamang Village Central Lombok Regency. *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.007>
- Rodhiah, Widyani, A. I., & Winduwati, S. (2021). Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Melalui Redesain Kemasan UKM Cap Cus Di Jambi. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/prima.v1i1.10>
- Rojabi, S. H., Budiatiningsih, M., & Pratama, A. A. (2023). SWOT Analysis of Sustainable Tourism Development in Tetebatu, East Lombok. *International Journal of Tourism Business Research*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/intour.v2i1.716>
- Setyawati, A., Sudarmiatin, S., & Wardana, L. W. (2023). Empowering MSMEs: The Impact Of Financial Literacy And Inclusion: Systematic Literature Review. *International Journal of Economics and Management Research*, 2(3), 121–138. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v2i3.132>
- Suprihandari, M. D., Kamudu, F., & Haider, A. (2024). Financial Literacy And Culinary SMEs. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 189–197. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.625>
- Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Pengelolaan keuangan BUMDes: upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 9(1), 52–71. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.05>

Format Sitasi: Ratnasari, E.D., Arifah, S., Retnosari, Astutik, E.P., Nilasari, A.P., Rokhaniyah, S. (2025). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Software Akuntansi Untuk BUMDES Dalam Mengelola Wisata Jalan Tol. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 6(2): 876-886. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.6159>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))